

Pembangunan Infrastruktur Percepat Transformasi Ekonomi Indonesia

Monday, 25 Juli 2011 WIB, Oleh: Agung




Masih rendahnya industri yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah menjadi pekerjaan rumah bagi banyak pihak. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya nilai dan kapasitas produk Indonesia. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Saat ini saja, sekitar 55% tenaga kerja Indonesia masih berpendidikan sekolah dasar dan hanya 8,8% berpendidikan diploma/sarjana. Oleh karena itu, kapasitas sumber daya manusia ini perlu ditingkatkan.

Demikian dikatakan Staf Ahli Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian-Bidang Persaingan Usaha, Dr. Supriyadi, M.Eng., di Auditorium MM UGM, Sabtu (23/7), pada acara Management Conference 2011 bertema "Implementing Business Ethics towards Sustainable Development". Membacakan sambutan Menko Bidang Perekonomian, Supriyadi mengatakan untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan pembangunan ekonomi yang tinggi dibutuhkan percepatan transformasi ekonomi. "Inilah yang dapat dilakukan bahwa perekonomian dibangun dengan kolaborasi bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, dan swasta dalam satu semangat incorporated," katanya.

Untuk mewujudkan transformasi ekonomi tersebut, pembangunan infrastruktur sangat penting dan untuk wilayah ASEAN sudah disepakati dalam Masterplan on ASEAN Connectivity pada tanggal 17 Desember 2010. Bahkan, Presiden telah meluncurkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). "Terdapat tiga pilar MP3EI pengembangan potensi ekonomi melalui koridor ekonomi, penguatan konektivitas nasional, dan penguatan kemampuan SDM dan iptek nasional, dan pembangunan SDM dan iptek nasional menjadi salah satu pilar yang sangat penting," tambah Supriyadi.

Mengungkap perkembangan perekonomian global dan dampaknya terhadap kinerja perekonomian



nasional, dijelaskan Supriyadi bahwa perekonomian global tahun 2011 masih terus menunjukkan pertumbuhan. Pertumbuhan ini terutama akan didominasi negara-negara berkembang dengan tingkat perkembangan 6,3 persen. Beberapa negara tersebut berada di kawasan Asia, dengan China diperkirakan masih akan memimpin, diikuti oleh India dan negara-negara ASEAN.

Dalam acara yang digelar bersama MM UGM dan Asosiasi Program Magister Manajemen Indonesia (APMMI) ini Supriyadi menuturkan kawasan Asia menjadi semakin penting dalam komposisi perdagangan global. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan share Asia terhadap total perdagangan dunia, dari 27% di tahun 2005 menjadi 31% pada 2009. Berbeda dengan kawasan North America yang mengalami penurunan dari 18% menjadi 15% dan Uni Eropa dari 39% menjadi 38%. Untuk kawasan Middle East peningkatan terjadi dari 4% menjadi 5%. "Indonesia yang merupakan bagian dari Asia yang merupakan wilayah perdagangan global yang paling dinamis telah mengalami peningkatan yang signifikan," tutur Supriyadi.

Berbagai langkah pun telah dilakukan pemerintah dalam rangka menunjang percepatan pembangunan, di antaranya merevisi undang-undang dan Peraturan Presiden untuk mendukung pembangunan infrastruktur. Sebagai contoh, diterbitkan Perpres Nomor 13/2010 tentang partisipasi swasta dalam pembangunan infrastruktur untuk memberikan kejelasan dalam proyek unsolicited, prosedur pengadaan, dan peran pemerintah dalam penyediaan lahan. Selain itu, dilakukan revisi Peraturan Presiden yang telah menghasilkan UU Nomor 4/2009 tentang Mineral dan Batubara. "Produk hukum semacam inilah yang dimaksud guna memperoleh nilai tambah dari usaha pertambangan mineral dan batubara," ujarnya. (Humas UGM/ Agung)

Berita Terkait

- [Cenderung Berorientasi Proyek, Infrastruktur Belum Membuat Rakyat Sejahtera](#)
- [Disparitas, Tantangan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia](#)
- [Kualitas Infrastruktur Pengaruhi Standar Kehidupan Masyarakat](#)
- [Mencegah Ketimpangan dalam Dunia Digital](#)
- [Raih Doktor Usai Teliti Transformasi Kota Sungai Rawa Banjarmasin](#)